

PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR SISWA/I (Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri 002 Benai)

Puja Fauziah¹, Bustanur², Sopiatus Nahwiyah³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : pujafauziah2005@gmail.com, bustanurpekanbaru@gmail.com,
sopiatunnahwiyah@gmail.com

Abstrak:

Rendahnya Pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi latar belakang penelitian ini. Dalam proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami, serta menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan metode *Mind Mapping* sebagai strategi yang dianggap mampu membantu siswa mengorganisasi informasi dan meningkatkan daya ingat secara visual serta konseptual. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman belajar siswa/i pada mata pelajaran PAI dan BP di kelas VI SDN 002 Benai. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas VI. Instrumen yang digunakan meliputi tes (*pretest* dan *posttest*), observasi, dan wawancara. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman belajar siswa setelah diterapkannya metode *Mind Mapping*. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,890 yang termasuk kategori "**Sangat kuat**", serta hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} 13,540 > t_{tabel} 2,064$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, penerapan metode *Mind Mapping* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VI SDN 002 Benai.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Pemahaman, Pendidikan Agama Islam

Abstract:

The low level of students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) material serves as the background of this study. During the learning process, students often face difficulties in remembering, understanding, and connecting the concepts learned with real-life contexts. To address this issue, the *Mind Mapping* method was implemented as a learning strategy believed to help students organize information and enhance memory both visually and conceptually. The purpose of this research was to determine whether the application of the *Mind Mapping* method influences students' learning comprehension in the subject of Islamic Religious Education and Character (PAI and BP) among sixth-grade students at SDN 002 Benai. This study employed a quantitative approach using a *pre-experimental* design with a *one-group pretest-posttest* model. The research subjects consisted of 25 sixth-grade students. The instruments used included tests (*pretest* and *posttest*), observation, and interviews. The results showed a significant improvement in students' learning comprehension after the implementation of the *Mind Mapping* method. This finding was supported by a correlation coefficient of 0.890, which falls

into the "very strong" category, and a t-test result showing $t_{count} 13.540 > t_{table} 2.064$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the application of the Mind Mapping method has a significant effect on improving students' learning comprehension in Islamic Religious Education and Character subjects among sixth-grade students at SDN 002 Benai.

Keywords : *Mind Mapping, Learning Comprehension, Religious Education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan untuk membantu setiap individu mencapai tahap tertentu dalam kehidupan, yaitu kesejahteraan lahir dan batin. Pentingnya pendidikan menempatnya sebagai tempat tinggi dalam kehidupan umat manusia. Oleh karena itu pendidikan adalah barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari tingkat pendidikan yang dimilikinya.¹

Hal yang sangat penting dalam pendidikan ialah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara seorang pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses mewujudkan suasana yang mendukung agar tercipta timbal balik dan komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik serta unsur pembelajaran yang lain guna tercapainya tujuan pembelajaran.² Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap

materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas.³

Menurut Kunandar, dalam jurnal Fransiska Antonia Sari, Nurdin H. Abd. Rahman dan Muhammad Shahrin pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek.⁴ Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman siswa yakni sebagai berikut :⁵

Pertama, siswa dapat mengingat dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

³ S. Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hal. 17

⁴ Fransiska Antonia Sari, Nurdin H. Abd. Rahman, Muhammad Shahrin, Analisis Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK ST.Maria Maumere, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2 Mei 2024, hal. 314

⁵ Ayu Silvi Lisvian Sari, Cicik Pramesti, Suryanti, Riki Suliana R.S, Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Daei kecerdasan Matematis Logis, *Journal Numeracy*, Vol. 9, No. 2, 13 Desember 2022, hal. 80

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 9

² Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hal.5

Kedua, siswa dapat menjawab dengan benar soal yang diberikan oleh guru. Ketiga, siswa dapat membuat uraian penjelasan dari jawaban yang diberikan. Keempat, siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kelima, siswa mampu membuat contoh dari materi yang telah dipelajari. Keenam, siswa bisa mengkritik saat menemukan pernyataan atau jawaban yang salah. Kemudian yang terakhir, siswa dapat memberikan ide berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa mampu membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SDN 002 Benai yaitu ibu Raja Subaidah, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah sehingga daya serap dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih rendah. Hal ini tampak pada berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu siswa sulit dalam mengingat materi pelajaran yang ditunjukkan dengan sikap mudah lupa dengan apa yang dipelajari sebelumnya, siswa malas membaca dan mengulang kembali materi pelajaran di rumah, karena catatan yang kurang menarik, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mampu menyimpulkan materi yang dipelajari. siswa tidak mampu memberikan tanggapan atau ide yang

berkaitan dengan materi yang dipelajari.⁶

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode *Mind Mapping*. Menurut Tony Buzan dalam buku Widiyono "*Mind Mapping Strategi Belajar yang Menyenangkan*" menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat kreatif yang mampu membantu otak mengorganisasi informasi secara visual, sehingga memudahkan proses mengingat dan memahami konsep. Metode ini memungkinkan siswa untuk menyalurkan ide, membuat hubungan antar konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi pelajaran.⁷

Mind Mapping merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata dengan memadukan warna, garis, serta gambar dan mengembangkan kerja potensi otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat.⁸ *Mind Mapping* juga merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu membuat catatan lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah dimengerti.⁹ Dengan metode

⁶ Wawancara dengan Ibu Raja Subaidah, S.Ag Guru PAI & BP di SDN 002 Benai, Jum'at 15 November 2024 – Pukul 09.55 WIB.

⁷ Widiyono, "*Mind Mapping*" *Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Lima Aksara, 2021), hal. 3

⁸ Ibid

⁹ Ibid, hal.9

Mind Mapping akan sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa tetapi fokusnya lebih banyak pada mata pelajaran sains, IPS dan Bahasa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alif Prianda dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas VII SMP Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan Uraian dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode *Mind Mapping* yang dilatar belakangi masalah di atas dengan mengangkat judul **"Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Belajar Siswa/I Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VI SDN 002 Benai"**.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-eksperimental* jenis *One-group pretest-posttest design*. Penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman belajar siswa dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Benai,

Jl. Abdullah Syawal, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 002 Benai yang berjumlah 25 orang siswa. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Total sampling, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui proses penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa/i kelas VI untuk memperoleh data pendukung terkait Metode *Mind Mapping* dan pemahaman belajar. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman belajar siswa. Instrumen tes telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil menunjukkan bahwa semua butir soal valid dan reliabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai *chronbach's Alpha* $> 0,60$.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung rata-rata (*mean*) hasil pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji T (*Paired Sample T-test*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penerapan metode *Mind Mapping*. Analisis data

dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan penelitian di lapangan. Data ini mencakup hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas VI SDN 002 Benai yang berjumlah 25 orang. Pretest diberikan sebelum penerapan metode mind mapping, sedangkan *posttest* diberikan setelah penerapan metode *Mind Mapping*.

Untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap data primer yang diperoleh dari pelaksanaan tes (*Pretest* dan *Posttest*) variabel Y, sesuai dengan jenis penelitiannya yakni kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian tersebut mengharuskan data yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah adalah berbentuk kuantitas atau angka dan disajikan dengan rumus-rumus statistika yang dalam hal ini menggunakan rumus *Paired Sample T-Test*.

Namun sebelum melakukan analisis data dengan rumus *Paired Sample T-Test* tersebut, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Test Shapiro-Wilk* dengan pertimbangan hanya ada satu kelompok sampel yang datanya diambil yakni peserta didik kelas VI di SDN 002 Benai.

Berdasarkan hasil pengolahan di software SPSS didapatlah *output* sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
	Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,937	25	0,127
Posttest	0,950	25	0,245

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel output di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada data *Pretest* adalah 0,127 sedangkan pada data *Posttest* nilai signifikansinya adalah 0,245. Kedua data menunjukkan nilai lebih besar dari nilai kritis distribusi normal atau $>0,05$ sehingga pengambilan keputusan untuk Uji Normalitas ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) *Pretest* dan *Posttest* $>0,05$ maka data berdistribusi normal atau H_0 untuk Uji Normalitas diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) *Pretest* dan *Posttest* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal atau H_0 untuk Uji Normalitas ditolak.

Apabila mengacu pada hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* dan data *Posttest*

berdistribusi normal dengan nilai signifikansi (sig) masing-masing yaitu 0,127 dan 0,245.

2. Uji Hipotesis (*Paired Samples T-test*)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah penerapan metode *Mind Mapping* dilakukan uji t menggunakan SPSS dengan output sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Penelitian
Paired Samples Correlation
Menggunakan SPSS

<i>Paired Samples Correlation</i>			
	N	Correlation	Sig.
Pair Pretest & Posttest	25	0,890	0,000

Hasil data di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0.890 sebagai nilai yang menggambarkan ukuran kekuatan atau arah hubungan linear antara pasangan data yang disajikan, yaitu *pretest* maupun *posttest*. Nilai koefisien korelasi (r) 0,890 termasuk kategori "**Sangat Kuat**" sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau linearitas yang kuat antara hasil *pretest* maupun *posttest*, bahwa memang ada peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* ke *posttest*.

Kemudian untuk memastikan bahwa memang adanya peningkatan nilai *posttest* karena penerapan Metode *Mind Mapping*. Kita perlu menginterpretasikan tabel *output* berikut ini :

Tabel 3
Hasil Pengolahan Data Penelitian
Paired Samples Correlation
Menggunakan SPSS

<i>Paired Samples Test</i>				
		t	df	Sig. 2 (tailed)
Pair	Pretest & Posttest	-13,540	24	0,000

Sebelum mengambil keputusan menurut hasil pengolahan data di atas, perlu disajikan kembali hipotesis yang diajukan pada penelitian, yaitu:

H_a : Ada Pengaruh Signifikan Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri 002 Benai.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Signifikan Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri 002 Benai.

Pedoman pengambilan keputusan pada hipotesis ini

mengacu pada uraian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh.

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VI SD Negeri 002 Benai yang diperkuat dengan adanya perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,890 sebagai nilai yang menggambarkan ukuran kekuatan atau arah hubungan linear antara pasangan data yang disajikan, yaitu *pretest* maupun *posttest*. Nilai koefisien korelasi (r) 0,890 termasuk kategori "**Sangat Kuat**" sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau linearitas yang sangat kuat antara hasil *pretest* maupun *posttest*, bahwa memang ada peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* ke *posttest*.



Selanjutnya dilihat dari nilai sig (signifikansi) senilai 0,000 yang apabila dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 maka dapat dibuat dalam bentuk notasi $0,000 < 0,05$ dan nilai t^{hitung} 13,540 lebih besar dari pada nilai t^{tabel} 2.069. Artinya terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan secara statistik antara variabel bebas (penerapan metode *Mind Mapping*) terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SDN 002 Benai.

Daftar Pustaka

- Antonia, Fransiska Sari, Nurdin H. Abd. Rahman, Muhammad Shahrudin. 2024. Analisis Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK ST.Maria Maumere. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2.
- Ariani, Nurlina Hrp, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 9
- Raja Subaidah, S.Ag. "Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 002 Benai", Jum'at 15 November 2024 – Pukul 09.55 WIB.
- Silvi, Ayu Lisvian Sari, Cicik Pramesti, Suryanti, Riki Suliana R.S. 2022. Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Daei kecerdasan Matematis Logis, *Journal Numeracy*, Vol. 9, No. 2.
- S. Widanarto Prijowuntato. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Widiyono. 2021. "*Mind Mapping*" *Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Lima Aksara.